

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Paradigma Penelitian**

Menurut Grunig & White dalam Kriyantono (2024), Paradigma merupakan asumsi tentang dunia yang dimiliki seseorang yang merupakan kerangka konseptual dalam pemikiran yang menentukan bagaimana cara memandang realitas seperti apa yang menjadi fokus perhatian dan bagaimana membuat kesimpulan. Sedangkan, Menurut Creswell (2018), paradigma dibagi menjadi 4, yakni post-positivisme, konstruktivisme, transformatif, dan pragmatisme. Untuk penelitian kali ini, paradigma post-positivisme menjadi paradigma yang tepat karena masalah yang dipelajari nantinya akan mencerminkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai penyebab yang mempengaruhi hasil.

Menurut Malik et al. (2016), ada beberapa aspek penting dari paradigma yang berguna untuk mengidentifikasi ilmu pengetahuan:

##### **A. Ontologi**

Melihat dari sisi ontologis, paradigma post-positivisme cenderung mengarah kepada *critical realism* atau realisme kritis dan menganggap bahwa realisme bersifat objektif sesuai dengan hukum alam, namun memang tidak sepenuhnya dapat dinilai dengan benar oleh peneliti. Terdapat tiga dimensi dari post-positivisme, yang pertama adalah metode penelitian yang bergantung pada observasi. Lalu yang kedua menunjukkan korelasi yang kuat antara bukti dan teori. Yang ketiga adalah tradisi akademik yang terus berubah dan berkembang seiring berjalannya waktu.

##### **B. Epistemologi**

Melihat dari sisi epistemologi, peneliti harus menempatkan diri di belakang layar untuk melakukan observasi yang hakikat atas sebuah reality atau realitas yang benar terjadi apa adanya untuk menjaga objektivitas temuan. Dalam penelitian ini, digunakanlah paradigma post-positivisme yang

mempercayai dualistic-objective atau tujuan dualistik yang bersifat interaktif dan netral.

### C. Metodologi

Dimensi daripada metodologi ini melibatkan penggunaan model modified experiment dengan dilakukannya pengawasan melalui analisis kualitatif dan pengamatan secara objektif, reliable, dan valid tergantung pada teori yang dipergunakan.

Dengan menggunakan paradigma penelitian post-positivisme, peneliti dapat mempelajari lebih lanjut pentingnya pola komunikasi dalam dunia kerja, komunikasi inklusif di dunia kerja, dan efektivitas kerja penyandang disabilitas di media KamiBijak. Peneliti juga akan berkonsentrasi pada kenyataan objek, yaitu dengan mengamati proses bagaimana karyawan penyandang disabilitas berkomunikasi dengan atasan di tempat kerja media KamiBijak.

### 3.2. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna dari beberapa individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fenomena, masalah sosial, dan lain-lain.

Dalam beberapa kasus, penelitian dengan sifat deskriptif melibatkan penjelasan tentang fitur dan ciri-ciri fenomena serta hasil penelitian secara menyeluruh yang tujuannya adalah untuk mempertegas situasi atau kondisi tertentu (Zaluchu, 2020). Penelitian kualitatif deskriptif digunakan sebagai metode untuk memecahkan masalah penelitian dengan mengetengahkan keadaan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Sedangkan, menurut Yuliani (2018), kualitatif deskriptif lebih difokuskan kepada pertanyaan penelitian yang terkait dengan beberapa

pertanyaan seperti *who*, *what*, *where* dan *when* pada suatu peristiwa yang terjadi untuk menemukan pola yang muncul pada peristiwa tersebut.

### **3.3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Studi kasus karena menurut Robert K. Yin (2018), metode penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang berfokus pada studi mendalam yang terbatas dalam dunia modern. Sistem tersebut berasal dari individu, kelompok kecil, organisasi, atau proyek khusus. Dalam penelitian, terdapat berbagai sumber informasi yang digunakan, termasuk observasi, wawancara, dokumen, artefak fisik, dan catatan arsip. Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memberi deskripsi menyeluruh tentang kasus tersebut serta tema-tema yang terkait.

Menurut Yin (2018), terdapat beberapa tipe studi kasus, diantara lain adalah kasus tunggal *holistic*, kasus tunggal *embedded*, multi kasus *holistic*, dan multi kasus *embedded*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kasus tunggal atau *single case study* yang bersifat *holistic* karena memiliki sifat yang tunggal dan terpusat pada satu fokus atau satu fenomena saja sehingga penelitian ini dapat mengarah pada konteks atau inti daripada permasalahan yang sedang terjadi.

Dengan kata lain, penelitian ini dibuat untuk mengetahui pola komunikasi dan komunikasi inklusif antar atasan dan karyawan disabilitas di tempat kerja KamiBijak dalam meningkatkan efektivitas kerja karyawan disabilitas.

### **3.4. Informan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel dari sumber data (informan) berdasarkan faktor-faktor tertentu seperti individu yang dianggap mengetahui apa yang diharapkan dari fenomena yang dibahas. Lalu, informan juga menjelaskan apa yang terjadi dan harus mencakup bukti untuk mendukung argumen atau masalah yang sedang dibahas (Sugiyono, 2019)

Penelitian ini menggunakan 3 narasumber yang berasal dari tempat kerja KamiBijak:

| No.              | Nama                           | Jabatan  | Lama Menjabat |
|------------------|--------------------------------|--|---------------|
| Informan Pertama | Paulus Ganesha<br>Aryo Prakoso | Founder<br>KamiBijak                               | 7 Tahun       |
| Informan Kedua   | Irene Nathania<br>Setyanto     | Marketing<br>Communication<br>& Content<br>Creator | 7 Tahun       |
| Informan Ketiga  | Restu Lestari                  | Content Officer                                    | 6 Tahun       |

Tabel 3.1. Daftar Informan Wawancara  
Sumber: Data Olahan Penulis (2025)

Menurut Creswell & Poth (2018), teknik pengambilan data untuk pemilihan informan untuk di wawancara dilakukan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memilih individu secara bebas karena individu tersebut dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai masalah atau fenomena penelitian. Penulis harus bisa mempertimbangkan siapa yang harus dipilih untuk dijadikan sampel dengan mengidentifikasi individu-individu yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Menurut Creswell & Poth (2018), Wawancara merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman, persepsi, atau perspektif mereka tentang fenomena tertentu. Wawancara sebaiknya dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Hal itu dianggap sebagai alat untuk mendapatkan data yang kaya dan terperinci. Menurut Yin (2018), wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari tahu dan mendapatkan informasi secara spesifik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *shorter case study interview* yang memiliki waktu singkat dan hanya memerlukan waktu sekitar 1 jam untuk

mempersingkat waktu wawancara namun tidak mengorbankan intisari dari pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Creswell & Creswell (2018) mencakup beberapa metode, yaitu observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumen, bahan audiovisual, dan digital. Penelitian ini menggunakan metode yang terbagi atas wawancara mendalam dengan format semi terstruktur, observasi, dan dengan melakukan studi sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan bersama para informan yang berasal dari media KamiBijak untuk menggali lebih dalam bagaimana pola komunikasi dan komunikasi inklusif yang mereka lakukan antar atasan dengan karyawan disabilitas untuk meningkatkan efektivitas kerja.

### **3.6. Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data merupakan aspek penting karena memastikan data yang diperoleh mencerminkan keadaan sebenarnya dari fenomena yang diteliti (Sa'adah et al., 2022). Menurut Yin (2018), teknik pengukuran keabsahan data terdapat beberapa validitas:

#### **A. *Construct Validity***

Penelitian yang diukur menggunakan *construct validity* dapat menghubungkan hasil dengan tujuan awal penelitian dengan mengidentifikasi perubahan yang ditemukan dengan konsep yang ada.

#### **B. *Internal Validity***

Penelitian yang diukur menggunakan *internal validity* cenderung menjelaskan bagaimana dan mengapa dapat terjadinya suatu peristiwa.

#### **C. *External Validity***

Penelitian yang diukur dengan menggunakan *external validity* mengarah pada temuan hasil penelitian yang mampu di generalisasi di luar studi kasus.

#### D. *Reability*

Penelitian yang diukur menggunakan *reability* lebih mengarah kepada sejauh mana pengukuran dan dalam konteks penelitian *reability* menggambarkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pengukuran *internal validity* untuk menilai keabsahan data karena dengan menggunakan pengukuran *internal validity*, penulis dapat menilai suatu hubungan sebab akibat yang akan diteliti.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berguna untuk membantu penulis memahami situasi dan subjek yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Yin (2018), terdapat beberapa jenis analisis data, berikut adalah penjelasannya:

#### A. *Cross Case Synthesis*

Teknik analisis *cross case synthesis* berlaku pada analisis penelitian studi kasus ganda yang memiliki dua kasus atau lebih untuk memperkuat hasil penelitian.

#### B. *Logic Models*

Teknik analisis *logic models* berguna untuk penelitian studi kasus yang melakukan evaluasi dan mempelajari teori perubahan. *Logic models* terdiri dari beberapa jenis seperti *pattern matching* dan pola peristiwa yang diamati secara empiris atau berdasarkan pengalaman dan peristiwa yang diprediksi.

#### C. *Time Series Analysis*

Teknik analisis *time series analysis* dapat dilakukan dengan menganalisis deret waktu. Semakin rumit dan tepat polanya semakin memperkuat dasar untuk kesimpulan penelitian tersebut.

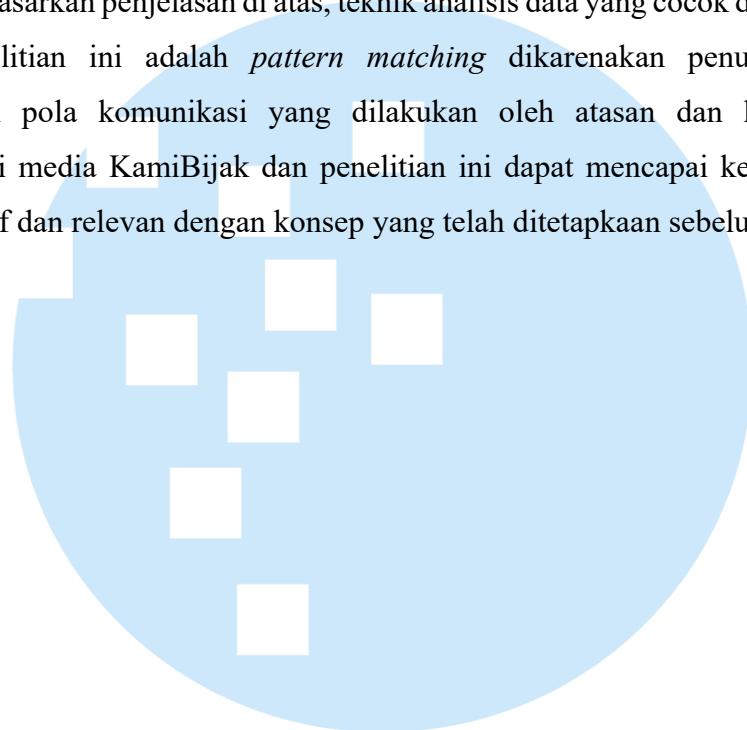
#### D. *Explanation Building*

Teknik analisis *explanation building* ini dilakukan dengan menganalisis peristiwa yang terjadi dengan memiliki tujuan untuk membuat pengembangan ide untuk sebuah peristiwa atau memperkuat sebuah data yang dimiliki.

### E. *Pattern Matching*

Teknik analisis *pattern matching* digunakan dengan menggunakan logika dan mencocokan pola, seperti namanya. Teknik ini membandingkan pola yang berbasis empiris yakni berdasarkan pada temuan dari studi kasus dengan prediksi yang dibuat sebelum mengumpulkan data.

Berdasarkan penjelasan di atas, teknik analisis data yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah *pattern matching* dikarenakan penulis ingin mencocokan pola komunikasi yang dilakukan oleh atasan dan karyawan disabilitas di media KamiBijak dan penelitian ini dapat mencapai kesimpulan yang objektif dan relevan dengan konsep yang telah ditetapkan sebelumnya.



# UMN